

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

<sup>1</sup>Ida Dahlia  
<sup>2</sup>Yuyu Yuhana  
<sup>3</sup>Maman Fathurrohman  
<sup>4</sup>Asep Muhyidin

Program Pascasarjana, Doktor Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Agung Tirtayasa  
[Idadahlia283@gmail.com](mailto:Idadahlia283@gmail.com)<sup>1</sup>, [yuhana@untirta.ac.id](mailto:yuhana@untirta.ac.id)<sup>2</sup>, [mamanf@untirta.ac.id](mailto:mamanf@untirta.ac.id)<sup>3</sup>,  
[muhyidin21@untirta.ac.id](mailto:muhyidin21@untirta.ac.id)<sup>4</sup>

**ABSTRAK**

Pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendekatan yang krusial dalam memastikan perkembangan awal yang optimal bagi anak-anak. Pendidikan anak usia dini memiliki dampak jangka panjang dalam membentuk fondasi perkembangan anak-anak. Pentingnya melibatkan masyarakat dalam pendidikan PAUD, serta peran kunci yang dimainkan oleh orang tua, komunitas, pemerintah, dan lembaga pendidikan dalam mendukung proses ini. Konsep pemberdayaan masyarakat menciptakan kolaborasi yang kuat antara berbagai pihak untuk meningkatkan aksesibilitas, kualitas, dan relevansi PAUD. Ini juga menyoroti dampak positif yang dapat diperoleh ketika masyarakat aktif terlibat dalam pembentukan masa depan pendidikan anak usia dini, menciptakan landasan yang kuat untuk perkembangan holistik anak-anak dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat bukan hanya tentang pendidikan anak usia dini yang lebih baik, tetapi juga tentang investasi dalam masa depan yang lebih cerah dan berkelanjutan bagi generasi yang akan datang.

**Kata kunci :** *Pemberdayaan Masyarakat, Upaya Peningkatan Mutu, Pendidikan Anak Usia Dini*

**ABSTRAC**

*Community empowerment in efforts to improve the quality of Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) is a crucial approach in ensuring optimal early development for children. Early*

*childhood education has a lasting impact in shaping the foundation of children's development. The importance of engaging communities in PAUD, as well as the key roles played by parents, communities, government and educational institutions in supporting this process, is highlighted. The concept of community empowerment creates a strong collaboration between various parties to improve the accessibility, quality and relevance of PAUD. It also highlights the positive impact that can be gained when communities are actively involved in shaping the future of early childhood education, creating a strong foundation for the holistic development of children and society as a whole. As such, community empowerment is not just about better early childhood education, but also about investing in a brighter and more sustainable future for generations to come.*

**Keywords :** *Community Empowerment, Quality Improvement Efforts, Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD)*

## **PENDAHULUAN**

Dalam upaya membantu dan mengembangkan potensi anak secara optimal, melalui pendidikan sebagai usaha sadar dengan sengaja dan terencana untuk membantu anak sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Makna tersebut mengandung esensi yang hakiki dari tujuan akhir pendidikan adalah kemampuan anak melakukan adaptasi dengan lingkungan yang luas, dengan demikian tujuan pendidikan seharusnya menjadi dasar bagi proses pendidikan, pembelajaran yaitu mendekati anak dengan lingkungannya. Lingkungan anak usia dini berpengaruh terhadap perkembangan anak usia dini melalui peran orang dewasa terutama orang tua dan masyarakat. Sebaiknya kita tidak boleh mengabaikan pengaruh lingkungan yang begitu besar berpengaruh pada tumbuh kembang anak, maka diharapkan orang tua dan masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan anak secara baik, sebaliknya jika kita tidak mampu menciptakan kondisi lingkungan yang baik maka lingkungan itulah yang akan menghambat bahkan merusak tumbuh kembang anak. Hal-hal yang baik dari lingkungannya yang dapat diciptakan diantaranya lingkungan yang sehat, aman, rapih, bersih, tertib, kondusif dan menumbuhkan kreativitas anak, untuk itu diperlukan kondisi yang saling mendukung antara sekolah, guru, orang tua dan masyarakat secara terintergrasi.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam proses perkembangan dan pembentukan karakter anak-anak dalam masyarakat. Pada tahap ini, anak-anak mengalami perkembangan pesat dalam berbagai aspek kehidupan, seperti kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini adalah investasi jangka panjang yang krusial, karena memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan anak-anak menuju masa depan yang lebih baik.

PAUD berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak pada usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. (Rozalena & Kristiawan, 2017)

Sebagaimana dijelaskan Raharja & Kusumawardani (2021) bahwa guru PAUD harus cepat beradaptasi dengan berbagai perubahan dan kebijakan yang berlaku agar anak tetap mendapatkan layanan pendidikan yang terbaik sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan anak akan tumbuh dan berkembang secara optimal. (Novitasari & Fauziddin, 2022)

Peran orang tua dengan menciptakan kehangatan dan keharmonisan antara suami dan istri dalam keluarga juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kebahagiaan dan stabilitas psikologis dan mental anak. Banyak kasus tumbuh kembang anak yang mengalami gangguan psikologis secara pribadi akibat putus hubungan atau bahkan perceraian orang tua terlihat di masyarakat kita. Jika seorang anak hanya pernah terpapar pertengkaran orang tua, wajar jika hal ini akan menyebabkan anak menginternalisasi konflik dan menjadi contoh buruk bagi generasi mendatang. (Mulia & Kurniati, 2023). Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun. (Saputra, 2018).

Setiap anak pasti melalui masa usia dini. Menurut NAEYC anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0 sampai 8 tahun. Seluruh anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan sesuai dengan usianya (Indonesia, 2014) pada Bab I pasal 49 bahwa negara, pemerintah, keluarga dan orang tua wajib memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan untuk anak usia dini dikenal dengan istilah pendidikan anak usia dini. (Roza et al., 2019).

Pentingnya PAUD dalam membentuk generasi yang unggul telah memunculkan peran yang semakin strategis bagi masyarakat dalam mendukung dan memajukan

pendidikan ini. Pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan anak usia dini adalah konsep yang mendasar, yang menjadikan komunitas sebagai mitra utama dalam proses pendidikan anak-anak ini. Konsep ini mengakui bahwa pendidikan anak usia dini tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan formal, tetapi juga merupakan bagian tak terpisahkan dari lingkungan sosial dan budaya di mana anak-anak tumbuh dan berkembang. Kami akan menjelajahi berbagai aspek yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat dalam konteks pendidikan anak usia dini. Kami akan mengeksplorasi bagaimana peran orang tua, komunitas lokal, pemerintah, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya dapat berkontribusi dalam meningkatkan mutu PAUD. Proses penilaian perkembangan anak yang normalnya bisa dilakukan di kelas dengan mengamati langsung berbagai indikator aspek perkembangan anak yang muncul selama pembelajaran berlangsung. (Raharja et al., 2021). Selain itu, kita juga akan memahami dampak positif yang dapat dihasilkan ketika masyarakat aktif terlibat dalam mendukung pendidikan anak usia dini. Dengan cara ini, kita dapat memahami bahwa pemberdayaan masyarakat bukan hanya tentang meningkatkan mutu pendidikan, tetapi juga tentang membentuk masa depan yang lebih cerah bagi generasi yang akan datang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dari buku-buku dan artikel karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan permasalahan. Dipaparkan dengan deskriptif konstruktif dan interpretasi pada isi pokok bahasan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Pembahasan Berdasarkan Literasi**

Penting untuk memahami bahwa literasi anak usia dini tidak hanya berfokus pada membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan komunikasi, pemahaman, dan berpikir kritis.

Berikut beberapa aspek literasi anak usia dini: 1. Pembangunan Bahasa: Literasi anak usia dini dimulai dengan pengembangan keterampilan berbahasa. Ini mencakup kemampuan anak untuk mendengarkan, berbicara, dan memahami bahasa sekitarnya. 2. Membaca:

Stimulasi membaca pada anak-anak sejak dini sangat penting. Ini dapat melibatkan membacakan buku, berbicara tentang cerita, dan memberikan akses ke buku-buku berkualitas. 3. Menulis: Literasi juga melibatkan kemampuan anak untuk mengekspresikan diri melalui tulisan. Ini mungkin dimulai dengan gambar-gambar atau tanda-tanda awal, dan kemudian berkembang menjadi bentuk tulisan yang lebih formal. 4. Bermain dengan Kata: Bermain dengan kata-kata melibatkan aktivitas seperti menyanyikan lagu-lagu anak, bermain dengan teka-teki kata, atau berpartisipasi dalam permainan kata-kata sederhana. Ini membantu anak mengembangkan kosa kata dan pemahaman tentang cara kata-kata dapat digunakan. 5. Stimulasi Sensorik: Anak-anak usia dini sering belajar melalui pengalaman sensorik. Pemberian akses ke berbagai jenis bahan, seperti buku berbahan sentuh, mainan yang merangsang indera, dan aktivitas seni, dapat mendukung literasi. 6. Kemampuan Berpikir Kritis: Literasi anak usia dini tidak hanya tentang membaca kata-kata. Ini juga mencakup pengembangan kemampuan berpikir kritis, seperti kemampuan untuk mengajukan pertanyaan, membuat prediksi, dan membuat koneksi antara informasi. 7. Pembentukan Sikap Positif Terhadap Belajar: Penting untuk menciptakan lingkungan yang positif terhadap belajar. Anak-anak yang merasa nyaman dan didukung cenderung lebih termotivasi untuk mengembangkan keterampilan literasi.

Keterlibatan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat terhadap pengembangan pendidikan usia dini sangatlah diperlukan, karena masih banyak orang tua dengan berbagai alasan untuk tidak mendidik anaknya melalui pendidikan anak usia dini, dan tidak punya banyak pengetahuan tentang tumbuh kembang anak untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan anak usia dini perlu ada pemberdayaan masyarakat.

Menurut Kartasmita, 1996, upaya memberdayakan masyarakat haruslah pertamamula dimulai dengan menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Di sini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.

Lebih lanjut Kartasmita menerangkan bahwa proses pemberdayaan merupakan: “upaya untuk memberikan kekuatan dan kemampuan, sehingga didalam pemberdayaan

mengandung dua pihak yang perlu ditinjau dengan seksama yaitu pihak yang diberdayakan dan pihak yang memberdayakan. Agar dapat memperoleh hasil yang memuaskan diperlukan komitmen yang tinggi dari kedua pihak. Dari pihak pemberdaya harus beranjak dari pendekatan bahwa masyarakat tidak dijadikan obyek dari berbagai program pembangunan, akan tetapi merupakan subyek dari upaya pembangunan sendiri. Untuk itu, maka dalam pemberdayaan masyarakat, harus mengikuti pendekatan yang terarah, dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi kelompok sasaran dan menggunakan pendekatan kelompok”.

Akhir-akhir ini kebijakan pemerintah memberikan perhatian khusus kepada anak-anak usia 0 - 6 tahun dengan memberikan layanan bermain sambil belajar, peningkatan pola pengangsuhan anak, serta memfungsikan kembali Posyandu yang dibingkai dalam Proram Pendidikan Anak Usia dini (PAUD). Konsekuensinya maka penyelenggaraan program ini tidak sepenuhnya tnggng jawab pemerintah, akan tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, keluarga, dan masyarakat.

Tanggungjawab pemerintah kecuali merumuskan kebijakan, menyediakan program intervensi lainnya seperti intervensi financial, teknologi, tenaga ahli dan regulasi lainnya. Lebih daripada itu pemerintah berkewajiban untuk memberdayakan dirinya terutama organisasi dan birokrasinya. Masyarakat dan keluarga harus siap memberikan tanggungjawab mulai dari membangun persepsi dan sikapnya terhadap pentingnya PAUD untuk masa depan anaknya, juga peranserta aktif dan membangun kekuatan kolektif masyarakat dalam memnuhi kebutuhan dan peningkatan mutu program tersebut. Strategi pemberdayaan masyarakat lebih diarahkan kepada : (a) peningkatan aksesibilitas dan daya tampung, (b) menambah dan memperbaiki ruang bermain dan belajar, (c) pengadaan tutor, (d) meringankan biaya pendidikan. Pemberdayaan masyarakat lainnya yakni dapat dilakukan dengan pengembangan Pos Pemberdayaan (Posdaya) dengan mengintegrasikan pendidikan anak usia dini dengan posyandu dan peningkatan pengetahuan orang tua tentang tumbuh kembang anak melalui Bina Keluarga Balita (BKB) melalui program ini aspek tumbuh kembang anak dapat maksimal melalui peran PAUD, Peran Posyandu melalui unsur kesehatannya dan peran orang tua melalui peningkatan pengetahuan orang tua dalam tumbuh kembang anaknya. Tiga aspek tersebut dapat berkembang melalui pemberdayaan masyarakat, disamping pemberdayaan ekonomi dan pemberdayaan lainnya.

## PEMBAHASAN

Pembahasan literasi anak usia dini melibatkan kolaborasi antara orang tua, pengasuh, dan pendidik untuk menciptakan lingkungan yang memadai untuk tumbuh kembang anak dan mendukung perkembangan literasi yang sehat sejak dini.

Berikut adalah beberapa poin kunci dalam pembahasan literasi anak usia dini: 1. Pentingnya Membaca Sejak Dini: a. Perkembangan Kognitif: Anak-anak usia dini mengalami periode perkembangan kognitif yang cepat. Membaca pada usia ini dapat merangsang perkembangan otak, memperkuat koneksi saraf, dan membantu perkembangan keterampilan berpikir. b. Pengenalan Kata: Membaca membantu anak mengenal kata-kata, memahami struktur kalimat, dan memperluas kosakata mereka. 2. Peran Orang Tua dan Pengasuh: a. Model Perilaku: Orang tua dan pengasuh memiliki peran kunci dalam membentuk sikap anak terhadap membaca. Menjadi model yang positif dengan membaca di depan anak dapat merangsang minat literasi. b. Membaca Bersama-sama: Membaca bersama anak merupakan cara efektif untuk membangun hubungan, memperkenalkan mereka pada buku, dan meningkatkan kemampuan mendengar dan berbicara. 3. Interaksi Positif dengan Kata: a. Bermain dengan Kata: Bermain dengan kata-kata, seperti teka-teki kata atau permainan kata, dapat membuat literasi menjadi kegiatan yang menyenangkan dan menarik bagi anak. b. Aktivitas Sensorik: Aktivitas sensorik, seperti sentuhan dan pengalaman melalui indera, dapat meningkatkan pemahaman konsep-konsep literasi. 4. Pentingnya Penyediaan Bahan Literasi: a. Akses ke Buku: Menyediakan akses yang mudah ke berbagai jenis buku yang sesuai dengan usia anak adalah langkah penting dalam mendukung literasi anak usia dini. b. Buku yang Bersifat Interaktif: Buku yang melibatkan sentuhan atau memiliki elemen interaktif dapat membuat anak lebih terlibat dan meningkatkan minat mereka terhadap membaca. 5. Pengembangan Keterampilan Menulis: a. Stimulasi Menulis: Mendorong anak untuk berekspresi melalui menulis atau melibatkan mereka dalam aktivitas menulis kreatif dapat membantu pengembangan keterampilan menulis mereka. 6. Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis: a. Diskusi dan Pertanyaan: Mendorong anak untuk berpartisipasi dalam diskusi dan merangsang pertanyaan membantu pengembangan kemampuan berpikir kritis mereka. 7. Melibatkan Teknologi Secara Bijak: a. Aplikasi

Edukatif: Penggunaan aplikasi atau sumber daya teknologi yang dirancang untuk mendukung literasi anak usia dini dapat menjadi tambahan yang berharga, asalkan digunakan secara bijak dan seimbang. 8. Pemantauan dan Penilaian:a. Pemantauan Kemajuan: Penting untuk memantau kemajuan literasi anak dan meresponsnya dengan memberikan dukungan tambahan jika diperlukan. b.Penilaian yang Mendukung: Pendekatan penilaian yang positif dan mendukung dapat membantu membangun kepercayaan diri dan motivasi anak terhadap literasi.

Pemberdayaan masyarakat dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) lebih difokuskan kepada implementasi kebijakan strategi dasar pendidikan nasional, yaitu pertama, strategi yang mengarah kepada pemerataan pendidikan. Strategi ini biasa dilakukan melalui cara dan pendekatan untuk : (a) mengintegrasikan berbagai program terkait tumbuh kembang anak (b) menyempurnakan dan pembaharuan kurikulum, (c) Peningkatan mutu tutor dan pengelola, (d) menata ulang system pembelajaran, (e) meningkatkan manajemen kelembagaan, (f) meningkatkan dan memperbaiki kesejahteraan tutor, (g) pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, (h) menata-ulang system monitoring dan evaluasi. Pemberdayaan masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini adalah berkembangnya inisiatif dan fasilitatif untuk mengintegrasikan berbagai kelompok kegiatan secara terpadu guna mendukung perkembangan anak usia dini dari berbagai aspek baik pendidikan, kesehatan, peningkatan ekonomi keluarga dan pemberdayaan lainnya.

## **KESIMPULAN**

Pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah elemen kunci dalam membangun dasar yang kuat bagi perkembangan anak-anak. Melibatkan orang tua, komunitas, pemerintah, dan berbagai pihak terkait dalam proses pendidikan PAUD memiliki dampak positif yang signifikan. Dari pembahasan di atas, beberapa poin penting dapat disimpulkan:1. Peran Orang Tua: Orang tua memiliki peran utama dalam mendukung pendidikan anak usia dini, baik di rumah maupun di PAUD. Mereka perlu diberdayakan dengan pengetahuan dan keterampilan untuk membantu perkembangan anak-anak. 2. Keterlibatan Komunitas: Melibatkan komunitas dalam pengelolaan dan dukungan PAUD dapat menciptakan sumber daya dan lingkungan yang

konduif bagi pembelajaran anak-anak. 3. Peran Pemerintah: Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan kebijakan pendidikan yang mendukung pemberdayaan masyarakat dalam PAUD dan memberikan sumber daya yang diperlukan. 4. Kolaborasi: Kolaborasi antara semua pemangku kepentingan, termasuk lembaga pendidikan dan masyarakat, adalah kunci keberhasilan dalam meningkatkan mutu PAUD. 5. Dampak Positif: Pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan aksesibilitas, kualitas, dan relevansi pendidikan anak usia dini. Hal ini menciptakan fondasi yang kuat untuk perkembangan holistik anak-anak dan masyarakat secara keseluruhan. 6. Strategi Pemberdayaan: Terdapat berbagai strategi yang dapat digunakan, seperti pelatihan, pengembangan sumber daya, partisipasi komunitas dalam pengambilan keputusan, dan pemanfaatan sumber daya lokal. Dalam rangka menciptakan masa depan yang lebih cerah bagi anak-anak, penting bagi kita untuk mengenali bahwa pemberdayaan masyarakat bukan hanya tentang peningkatan mutu PAUD, tetapi juga tentang investasi dalam sumber daya terpenting kita: generasi muda. Dengan pemberdayaan masyarakat yang kuat, kita dapat membentuk masyarakat yang lebih inklusif, berpendidikan, dan berdaya saing, yang pada akhirnya akan membawa manfaat bagi seluruh bangsa dan negara.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Mulia, P. S., & Kurniati, E. (2023). Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Pedesaan Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3663–3674. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4628>
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570–3577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- Raharja, R. M., Wardhani, R. D. K., & Kusumawardani, R. (2021). Kinerja Guru Paud Dalam Penilaian Perkembangan Anak Di Masa Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(2), 460. <https://doi.org/10.30736/jce.v5i2.617>
- Roza, D., Nurhafizah, N., & Yaswinda, Y. (2019). Urgensi Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Penyelenggaraan Perlindungan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 277. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.325>

- Rozalena, R., & Kristiawan, M. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Paud Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 76–86. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1155>
- Saputra, A. (2018). Pendidikan Anak pada Usia Dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10, 192–209.